

BAB V

Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dapat disimpulkan. *Tahlīlan* perspektif masyarakat Desa Sindangbarang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis ternyata ada dua pendapat mengenai tradisi *tahlīlan*, yang pertama, sebagian besar masyarakat Desa Sindangbarang melakukan *tahlīlan* dengan dasar:

1. Di perbolehkannya untuk melakukan *tahlīlan* karena bagi masyarakat Desa Sindangbarang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis, *tahlīlan* adalah syariat *Islām*, itu bisa dilihat dari kata *tahlīl* yang diambil dari kata *tahlīlan*, yaitu mengucapkan kalimat *lā ilāha illā Allāh*.
2. *Tahlīlan* adalah implikasi dari anak *ṣālih* yang mendoakan orang tuanya. Rasūlullāh s.a.w. Bersabda.

Artinya: Jika anak adam meninggal terputuslah amalan kecuali dari tiga perkara *ṣadaqah* jariah, ilmu yang bermanfaat atau anak *ṣālih* yang mendoakannya. (HR. Bukhari Muslim).

3. Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *tahlīlan*, diantaranya nilai aqidah, nilai ibadah, nilai *ṣadaqah*, nilai pendidikan, dan nilai silaturahmi yang bisa dijadikan bimbingan mental spiritual bagi individu, keluarga, kerabat serta masyarakat sekitarnya.
4. Implikasi *tahlīlan* terhadap pendidikan *Islām* diantaranya, sebagai ikhtiar bertaubat kepada Allāh S.W.T. birul walidaini, mengingat kematian, sebagai solidaritas terhadap sesama muslim. Dan tidak hanya itu, *tahlīlan* juga mengajarkan untuk senantiasa membaca ayat suci *Al-Qur`ān*, mempelajarinya, dan mengajarkan untuk selalu *berzikir* kepada Allāh S.W.T.

5. Banyak hal yang dapat memotivasi masyarakat dalam menyelenggarakan atau menghadiri *tahlīlan*. Dari segala aspek eksternal maupun internal, sehingga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan Manusia yang paling esensial dari nilai dan implikasi *tahlīlan* yakni berupa ketenangan, ketentraman dan kedamaian yang dapat mereka temui dari ajaran agama yang ada dalam tradisi *tahlīlan* itu sendiri.
6. Dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, dilakukan penganalisisan, maka *tahlīlan* sebagai salah satu bentuk bimbingan keagamaan, yang memiliki implikasi positif terhadap pembinaan pendidikan keagamaan dan peningkatan pengamalan keagamaan. Dan pengaruh bimbingan ritual *tahlīlan* dengan peningkatan pendidikan keagamaan khususnya bagi masyarakat Desa Sindangbarang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis itu sangat signifikan dikarenakan nilai-nilai dan implikasi dari pelaksanaan *tahlīlan* itu sendiri.
7. *Tahlīlan* merupakan sebuah tradisi yang memiliki dimensi Ketuhanan yang mampu memberikan siraman rohani, ketenangan, kesejukan hati, dan peningkatan keimanan, sekaligus juga memiliki dimensi sosial (*hablun minannâs*) yang mampu menumbuhkan rasa persaudaraan, persatuan dan kebersamaan.

Dan hasil yang kedua dari penelitian *tahlīlan* perspektif masyarakat Desa Sindangbarang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis, adalah sebagian kecil masyarakat Desa Sindangbarang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis, tidak melakukan *tahlīlan* dengan dasar:

1. Karena *tahlīlan* adalah masalah yang khilafiah (beda pendapat), itu dikarenakan *tahlīlan* tidak ada dalam *Al-Qur`ān* dan *tahlīlan* tidak pernah dicontohkan oleh Rasūlullāh s.a.w. dan *hadīs* Rasūlullāh s.a.w.

Artinya: Tidak ada suatu perkara yang dapat mendekatkan kepada Al Jannah (Surga) dan menjauhkan dari An Naar (Neraka) kecuali telah dijelaskan kepada kalian semuanya (H.R Ath Thabrani).

Dan juga Rasūlullāh s.a.w. bersabda.

Artinya: Sesungguhnya perkataan terbaik adalah kitabullah, sebaik perilaku adalah perilaku Muhamad. Perkara terjelek adalah perkara yang baru dan tiap ajaran baru itu bid'ah dan setiap bid'ah itu sesat.

2. Tidak akan sampainya kiriman-kiriman pahala yang dilakukan dalam acara ritual *tahlīlan*, dikarenakan. Dalam *Al-Qur`ān* surat Yāsīn: 54.

Artinya: Maka pada hari itu seseorang tidak akan dirugikan sedikitpun dan kamu tidak dibalasi, kecuali dengan apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S.Yāsīn: 54).

3. Dan penjamuan yang dilakukan oleh keluarga duka, justru itu bertentangan dengan *hadīṣ* Rasūlullāh s.a.w.

Artinya: Buatlah makanan untuk keluarga Ja'far, karena mereka sedang tertimpa masalah yang menyibukkan" (HR. Abu Daud).

Jadi bukan keluarga mayit yang seharusnya menghidangkan makanan, tetapi kitalah yang semestinya mengirim makanan kepada mereka, karena dengan demikian berarti kita telah menolong saudara kita yang sedang tertimpa musibah, bukan malah merepotkan dengan diadakannya *tahlīlan*.

4. Maka dengan alasan-alasan itulah sebagian kecil masyarakat Desa Sindangbarang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis tidak melaksanakan *tahlīlan*.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam pelaksanaan ritual *tahlīlan* perspektif masyarakat Desa Sindangbarang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis,

Untuk yang melaksanakan Dan bagi yang tidak melaksanakan *tahlīlan*, semoga perbedaan ini tidak menghalangi untuk selalu bersilaturahmi, dan jangan menjadikan perselisihan apalagi perpecahan. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis akan mencoba memberikan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi keduanya, sebagai berikut:

1. Perbedaan pendapat yang terjadi dalam ritual *tahlīlan* tidak menjadikan perpecahan apalagi perselisihan diantara masyarakat, khususnya di Desa Sindangbarang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis, dan umumnya untuk seluruh masyarakat Indonesia, dikarenakan perbedaan adalah berkah, dan keduanya mempunyai dasar dan dalil yang bisa dipertanggung jawabkan.
2. Bagi yang melaksanakan ritual *tahlīlan* agar dijadikan sebagai momentum bimbingan mental spiritual bagi individu, keluarga, kerabat dan masyarakat yang ditinggal meninggal oleh orang tercintanya, sehingga dalam menghadapi kesulitan dan tantangan hidup lebih tegar, optimis dan ikhlās. Hal ini tentunya diserukan kepada tokoh agama dan seluruh masyarakat muslim yang melaksanakan *tahlīlan*.
3. Ketidak mampuan ekonomi jangan dijadikan alasan tidak melaksanakan *tahlīlan*. Karena penjamuan terhadap masyarakat yang datang mengikuti *tahlīlan*, bukan sebuah keharusan mutlak untuk menghidangkan makanan.
4. Dilihat dari nilai-nilai dan implikasi pendidikan yang terkandung dalam *tahlīllan* perspektif masyarakat Desa Sindangbarang kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. *Tahlīlan* merupakan bimbingan *Islām* yang telah menyatu dalam tradisi masyarakat yang harus dipertahankan.
5. Bagi masyarakat yang tidak melaksanakan *tahlīllan*, jangan mengganggu mereka yang melaksanakan *tahlīllan* begitu juga bagi mereka yang melaksanakan *tahlīllan* terhadap yang tidak melaksanakan *tahlīllan*. Yakini kita benar pasti ada salahnya, dan mreka salah pasti ada benarnya, karena kedunya mempunyai dasar *Al-Qur`ān* dan *Hadīs*. Rasūlullāh s.a.w.

6. Dan semoga dengan adanya perbedaan dalam melaksanakan *tahlīlan*, khususnya di Desa Sindangbarang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis lebih mempererat tali silaturahmi antara warga masyarakat, dan tidak menjadikan perselisihan, dikarenakan kedua pendapat tersebut juga mempunyai dasar yang bisa dipertanggung jawabkan.